

**PENELUSURAN MINAT BACA KARYA SASTRA PROSA
MAHASISWA SEMESTER VII PRODI BAHASA INDONESIA
IKIP SILIWANGI CIMAH**

Rudi Awici¹, Aji Raga Pamungkas², Diena San Fauziya³

IKIP Siliwangi

¹rudiawichie@outlook.com, ²ajiraga.pamungkas@gmail.com, ³dienasanf@gmail.com

Abstract

This study aims to decry reading interest prose literature on semester VII students Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. The method used in this research is descriptive method. This method is used to analyze reading interest: the feeling of reading, the purpose of reading, reading habits, reading desire, reading barriers, and the reason to read prose literature on the students of semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. The sample used in this study is the students of semester VII of Indonesian Language Study Program IKIP Siliwangi Cimahi selected randomly with the number of 31 respondents. The instrument used for this research is a questionnaire instrument. Reading feeling value of 0,79 or 79%. The reading goal value of 0,76 or 76%. Values of reading habits and desires of 0,71 or 71%. The value of desire and looking for reading material of 0,76 or 76%. The reason for reading prose literature is for entertainment, adding insight, and because of the demands of the task. Meanwhile, the obstacles that arise in the activity of reading is because busy, lazy, and sleepy. Favorite prose mentioned by the respondents are Dilan 1990 by Pidi Baiq, Laskar Pelangi by Andrea Hirata, and Fiersa Besari's Konspirasi Alam Semesta.

Key Words: Reading Interests, Literature, Prose.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca karya sastra prosa pada mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis minat baca: perasaan membaca, tujuan membaca, kebiasaan membaca, keinginan membaca, hambatan membaca, dan alasan membaca karya sastra prosa pada mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi yang dipilih secara acak kuota dengan jumlah 31 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen angket. Nilai perasaan membaca sebesar 0,79 atau 79%. Nilai tujuan membaca sebesar 0,76 atau 76%. Nilai kebiasaan dan keinginan membaca sebesar 0,71 atau 71%. Nilai keinginan membaca dan mencari bahan bacaan sebesar 0,76 atau 76%. Alasan membaca karya sastra prosa adalah untuk hiburan, menambah wawasan, dan karena tuntutan tugas. Sementara itu, hambatan yang muncul dalam berkegiatan membaca adalah karena sibuk, malas, dan mengantuk. Prosa favorit yang disebutkan responden di antaranya *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, dan *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

Kata Kunci: *Minat Baca, Sastra, Prosa.*

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca belum membudaya di Indonesia. Dalam mencari informasi, pengetahuan, ataupun hiburan masyarakat Indonesia cenderung memilih tuturan daripada membaca. Bahasa lisan sangat dominan dalam kehidupan masyarakat Indonesia semenjak dahulu sampai

sekarang. Dahulu informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah, atau hiburan seperti dongeng, syair, pantun, mantra, ataupun pengajaran keagamaan dan nilai moral dilakukan melalui mulut ke mulut, tanpa diimbangi dengan tulisan, sehingga kegiatan membaca terabaikan. Akhirnya kebiasaan tersebut terus berlanjut sampai sekarang. Dengan berkembangnya teknologi audio-visual, budaya tutur semakin mudah diakses melalui layar televisi. Stasiun-stasiun televisi berlomba-lomba menampilkan acara-acara yang beraneka ragam setiap hari dari pagi sampai malam. Hal itu menyebabkan masyarakat lebih memilih menonton televisi dibandingkan membaca buku. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) menunjukkan kecenderungan meningkatnya menonton televisi masyarakat Indonesia hingga mencapai 91,5% sementara pembaca surat kabar hanya sebesar 13,1% atau terendah sepanjang tercatat oleh BPS sejak 1984.

Selain budaya tutur, faktor yang menghambat kegiatan membaca masyarakat Indonesia adalah penggunaan internet dan lingkungan. Sekarang ini penggunaan internet tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Setelah melakukan aktivitas atau disela-sela aktivitas masyarakat akan menyempatkan diri menggunakan internet. Internet sudah menjadi candu bagi sebagian masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2017) menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau 54,68% dari total populasi Indonesia yang mencapai 262 juta orang. Durasi penggunaan internet per hari dalam kurun waktu 1—3 jam sebanyak 43,89%, 4—7 jam sebanyak 29,63%, dan lebih dari 7 jam sebanyak 26,48%. Layanan yang paling banyak diakses adalah aplikasi *chatting* mencapai 89,35%, disusul media sosial yang mencapai 87,13%, mesin pencari 74,84%, lihat gambar/foto 72,79%, lihat video 69,64%, dan sisanya aktivitas berinternet lainnya. Dari data tersebut dapat diambil simpulan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia banyak menghabiskan waktu untuk *chatting*, bercengkrama lewat media sosial dan akses internet lainnya. Tak ada lagi waktu untuk membaca buku. Lingkungan ikut serta mempengaruhi keinginan dan kreatifitas mahasiswa, (Firmansyah, 2018) mengemukakan mengenai pentingnya lingkungan yang baik terhadap kebiasaan yang baik.

Menilik fenomena tersebut, kiranya perlu usaha dari semua pihak agar membaca menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia. Usaha tersebut bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Perlu adanya batasan waktu menonton televisi dan penggunaan internet dari orang tua kepada

anak-anaknya. Orang tua harus sering melakukan kegiatan membaca agar dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Sebelum dapat membaca, anak-anak dibiasakan untuk mendengarkan cerita dari buku yang dibacakan oleh orangtuanya sebelum tidur. Setelah anak dapat membaca fasilitasi segala kebutuhan bahan bacaan anak. Kegiatan membaca juga harus digalakan di sekolah-sekolah. Program membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai harus selalu dilakukan secara kontinuitas agar peserta didik menjadi terbiasa. Ketersediaan perpustakaan sekolah dengan tata kelola dan buku yang mencukupi mutlak diperlukan sebagai penunjang kegiatan membaca peserta didik. Pemerintah juga harus turut aktif berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat salah satunya dengan memberikan subsidi untuk buku agar terjangkau daya beli masyarakat juga pengadaan perpustakaan yang memadai dengan tata kelola yang baik sampai di tingkat desa.

Telah banyak data-data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia adalah yang terendah di dunia bahkan di Asia. Salah satunya data studi dari *Most Littered Nation in the World* yang dirilis oleh John W. Miller, Presiden Central Connecticut State University New Britain Connecticut Amerika Serikat (CCSU NEWS RELEASE, 2016) tentang perilaku literasi masyarakat di lebih dari 60 negara, menempatkan Indonesia pada urutan 60. Lebih baik satu tingkat dari negara Afrika, Botswana. Namun, tertinggal dari negara-negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura yang berada di urutan 36, Malaysia 53 dan Thailand 59. Ukuran yang dipakai dalam pemeringkatan literasi global ini adalah tes baca tulis (PIRLS - Kemajuan dalam Studi Baca Literasi Internasional dan PISA - Program untuk Penilaian Siswa Internasional) dan karakteristik perilaku membaca berdasarkan jumlah perpustakaan dan peredaran surat kabar.

Rendahnya minat baca ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga di kalangan pelajar, bahkan mahasiswa dan akademisi yang setiap hari dekat dengan kegiatan literasi. Berdasarkan pengamatan di lapangan kegiatan membaca mahasiswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan kampus. Perpustakaan cenderung padat ketika mahasiswa mencari sumber referensi untuk mengerjakan tugas atau oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Di luar kegiatan itu, perpustakaan terlihat lenggang. Mengingat mahasiswa adalah kaum intelektual muda, maka sudah sepatutnya membaca menjadi kegiatan sehari-hari mahasiswa. Sebagai agen perubahan, mahasiswa sudah sepatutnya untuk tidak hanya pandai berwacana, tetapi juga

senantiasa mengolah keterampilannya dalam menulis untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau bantahan-bantahan terhadap sesuatu yang tak sependapat secara sehat atau untuk menambah khasanah kesastraan Indonesia agar lebih semarak. Dan hal itu dapat dilakukan dengan banyak membaca, karena penulis yang baik merupakan pembaca yang baik pula.

Uraian di atas adalah rendahnya minat baca mahasiswa secara keseluruhan, belum mengarah pada minat baca karya sastra yang jauh lebih kecil cakupannya. Sastra menurut Teeuw (1984: 20--21) dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran. Sedangkan menurut (Sumardjo & Saini, 1997) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa sastra adalah pengajaran yang bersumber dari pemikiran, pengalaman, dan keyakinan yang disusun secara utuh menggunakan media bahasa. Media bahasa dapat berupa lisan juga tulisan. Buku-buku sastra baik prosa maupun puisi sekarang ini mudah untuk didapatkan tergantung seberapa besar minat seseorang untuk membacanya.

Karya sastra sangat penting untuk dibaca. Di dalam karya sastra terkandung banyak manfaat yang dapat diperoleh. (Mustika, Tivana, & Ismayani, 2016) mengatakan kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra serta memilih bacaan yang bermutu untuk meningkatkan kepribadian serta watak mahasiswa. Bahkan (Saryono, 2009) mengatakan sastra mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Lebih lanjut (Saryono, 2009) menambahkan, sastra yang baik mampu meningkatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya.

Mengingat betapa pentingnya membaca karya sastra, maka sudah sepantasnya kegiatan membaca karya sastra menjadi minat dan kebiasaan mahasiswa. Minat menurut (Sardiman, 2011) dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Dan menurut (Mulyasa, 2009) minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat merupakan suatu perasaan suka atau ketertarikan terhadap sesuatu secara sukarela tanpa ada paksaan orang lain. Sedangkan minat baca menurut (Rahim, 2008) merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Dari pengertian minat dan minat baca tersebut peneliti dapat menentukan aspek-aspek apa saja yang dapat diambil sebagai rumusan penelitian, yaitu perasaan membaca, tujuan membaca, kebiasaan dan keinginan membaca, keinginan membaca dan mencari bahan bacaan, alasan membaca, hambatan membaca, dan prosa favorit mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) perasaan membaca prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi, 2) tujuan membaca prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi, 3) kebiasaan dan keinginan membaca prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi, 4) keinginan membaca dan mencari bahan bacaan prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi, 5) alasan membaca prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi, 6) hambatan membaca prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi, dan 7) prosa favorit mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat membaca karya sastra prosa mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi ditinjau dari aspek perasaan membaca, tujuan membaca, keinginan membaca, penyediaan bahan bacaan, alasan membaca, hambatan membaca, dan prosa favorit mahasiswa semester VII IKIP Prodi Bahasa Indonesia Siliwangi Cimahi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia Siliwangi yang dipilih secara acak. Terdiri atas 20 butir pernyataan tertutup dan 3 butir pernyataan terbuka. Dari 40 kuesioner yang dibagikan, kuesioner yang terisi lengkap sebanyak 31 kuesioner, yang tidak terisi lengkap sebanyak 5 kuesioner, dan yang tidak diisi sebanyak 4 kuesioner. Jadi, dari 40 kuesioner yang dibagikan yang memenuhi syarat untuk diteliti sebanyak 31 kuesioner atau responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. (Hasan, 2001) menjelaskan, statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dan diberikan skor untuk masing-masing indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian penelusuran minat baca ini terdapat beberapa aspek yang diteliti. Aspek aspek yang diperhatikan tersebut menjadi dasar penilaian untuk mengetahui minat baca mahasiswa. Aspek-aspek yang dimaksud yaitu 1) perasaan membaca prosa fiksi, 2) tujuan membaca, 3) kebiasaan dan keinginan membaca, 4) keinginan membaca dan mencari bahan bacaan prosa. 5) alasan membaca prosa, 6) hambatan membaca prosa, dan 7) prosa favorit. Pada aspek 1–4 Penilaian dilakukan dengan menggunakan rentang skor 1-4, dari SS-STTS (Sangat setuju-Sangat tidak setuju). Adapun untuk aspek 5–7 penilaian dilakukan dengan menggunakan poin pertanyaan yang dijawab dengan uraian setiap responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara kuantitatif maka dapat dideskripsikan hasil penelusuran sebagai berikut.

Pertama, perasaan membaca prosa fiksi. Aspek ini mengkaji tentang penilaian mahasiswa mengenai perasaan membaca prosa mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Skor ideal untuk perasaan membaca prosa fiksi adalah $4 \times 5 \times 31 = 620$ (4 = skor tertinggi, 5 jumlah butir instrumen perasaan membaca, 31 jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor perasaan membaca prosa yang diperoleh melalui pengumpulan data = 490. Dengan demikian nilai perasaan membaca mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah $490 : 620 = 0,79$ atau 79%. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek perasaan membaca adalah senang membaca prosa fiksi, senang membaca cerpen, senang membaca novel, semangat membaca cerpen, dan semangat membaca novel. Berikut rincian setiap indikator pada mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah 1) sebanyak 31 responden menjawab

45 setuju dan 55 sangat setuju dengan pernyataan saya senang membaca prosa fiksi (cerpen/novel), 2) sebanyak 31 responden menjawab 52 setuju dan 23 sangat setuju dengan pernyataan saya lebih senang membaca cerpen dibanding novel, 3) sebanyak 31 responden menjawab 35 setuju dan 32 sangat setuju dengan pernyataan saya lebih senang membaca novel daripada cerpen, 4) sebanyak 31 responden menjawab 61 setuju dan 26 sangat setuju dengan pernyataan saya selalu bersemangat dalam membaca prosa fiksi cerpen, 5) sebanyak 31 responden menjawab 45 setuju dan 35 sangat setuju dengan pernyataan saya selalu bersemangat dalam membaca prosa fiksi novel.

Kedua, Tujuan membaca. Aspek ini mengkaji tentang penilaian mahasiswa mengenai tujuan membaca prosa mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Skor ideal untuk tujuan membaca prosa adalah $4 \times 4 \times 31 = 496$ (4 = skor tertinggi, 4 jumlah butir instrumen tujuan membaca, 31 jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor tujuan membaca prosa yang diperoleh melalui pengumpulan data = 377. Dengan demikian nilai tujuan membaca mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah $377 : 496 = 0,76$ atau 76%. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek tujuan membaca adalah lebih senang membaca prosa fiksi dibanding karya lain, membaca untuk kesenangan, membaca untuk memenuhi tuntutan/tugas, dan membaca untuk memperoleh manfaat. Berikut rincian setiap indikator pada mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah 1) sebanyak 31 responden menjawab 39 setuju dan 26 sangat setuju dengan pernyataan saya lebih senang membaca prosa fiksi dibanding membaca karya lain, 2) sebanyak 31 responden menjawab 55 setuju dan 35 sangat setuju dengan pernyataan saya membaca prosa fiksi karena hobi/kesenangan, 3) sebanyak 31 responden menjawab 42 setuju dan 13 sangat setuju dengan pernyataan karena tuntutan tugas, 4) sebanyak 31 responden menjawab 45 setuju dan 45 sangat setuju dengan pernyataan saya memperoleh banyak manfaat dari membaca prosa fiksi.

Ketiga, Kebiasaan dan keinginan membaca. Aspek ini mengkaji tentang penilaian mahasiswa mengenai kebiasaan dan keinginan membaca prosa mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Skor ideal untuk tujuan membaca prosa adalah $4 \times 4 \times 31 = 496$ (4 = skor tertinggi, 4 jumlah butir instrumen kebiasaan dan keinginan membaca, 31 jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor kebiasaan dan keinginan membaca prosa yang diperoleh melalui

pengumpulan data = 355. Dengan demikian nilai kebiasaan dan keinginan membaca prosa mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah $355 : 496 = 0,71$ atau 71%. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek kebiasaan dan keinginan membaca prosa adalah intensitas waktu membaca. Berikut rincian indikator pada mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah 1) sebanyak 31 responden menjawab 45 setuju dan 23 sangat setuju dengan pernyataan dalam setiap minggu, pasti ada cerpen yang saya baca, 2) sebanyak 31 responden menjawab 45 setuju dan 23 sangat setuju dengan pernyataan dalam setiap minggu, pasti ada novel yang saya baca, 3) sebanyak 31 responden menjawab 35 setuju dan 26 sangat setuju dengan pernyataan saya memiliki waktu khusus untuk membaca prosa fiksi 4) sebanyak 31 responden menjawab 32 setuju dan 19 sangat setuju dengan pernyataan saya memaksakan diri membaca prosa fiksi.

Keempat, keinginan membaca dan mencari bahan bacaan. Aspek ini mengkaji tentang penilaian mahasiswa keinginan membaca dan mencari bahan bacaan prosa mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Skor ideal untuk keinginan membaca dan mencari bahan bacaan prosa adalah $4 \times 7 \times 31 = 868$ (4 = skor tertinggi, 7 jumlah butir instrumen perasaan membaca, 31 jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor keinginan membaca dan mencari bahan bacaan prosa yang diperoleh melalui pengumpulan data = 658. Dengan demikian nilai keinginan membaca dan mencari bahan bacaan prosa mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi adalah $658 : 868 = 0,76$ atau 76%. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek keinginan membaca dan mencari bahan bacaan adalah penyediaan bahan bacaan. Berikut rincian indikator pada mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah 1) sebanyak 31 responden menjawab 52 setuju dan 23 sangat setuju dengan pernyataan saya memiliki koleksi cerpen pribadi, 2) sebanyak 31 responden menjawab 45 setuju dan 35 sangat setuju dengan pernyataan saya memiliki koleksi novel pribadi, 3) sebanyak 31 responden menjawab 29 setuju dan 19 sangat setuju dengan pernyataan saya membaca cerpen/novel hanya yang ada di perpustakaan, 4) sebanyak 31 responden menjawab 65 setuju dan 35 sangat setuju dengan pernyataan saya membaca cerpen/novel koleksi milik teman, 5) sebanyak 31 responden menjawab 55 setuju dan 26 sangat setuju dengan pernyataan saya membaca cerpen dari media massa, 6) sebanyak 31 responden menjawab 32 setuju dan 45 sangat setuju dengan pernyataan saya selalu menyempatkan diri membeli bahan bacaan prosa fiksi (kumpulan cerpen/novel), 7) sebanyak 31 responden menjawab 26 setuju dan 42 sangat

setuju dengan pernyataan koleksi kumpulan cerpen dan novel pribadi saya lebih dari sepuluh buku.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Minat Baca Aspek 1-4

Aspek	Skor Total	Persentase
Perasaan Membaca	490	79%
Tujuan Membaca	377	76%
Kebiasaan Membaca	355	71%
Keinginan Membaca dan Mencari Bahan Bacaan	658	76%

Kelima, alasan membaca. Aspek ini mengkaji tentang uraian alasan membaca prosa fiksi mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa sebanyak 21 responden memberikan pernyataan untuk hiburan (asyik, menyenangkan, memberikan kepuasan, dan menghibur), 7 responden memberikan pernyataan untuk menambah wawasan (menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan sarana edukasi), 3 responden memberikan pernyataan karena tuntutan tugas.

Keenam, hambatan membaca. Aspek ini mengkaji tentang uraian hambatan membaca prosa fiksi mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa secara garis besar ke-31 responden memberikan pernyataan hambatan membaca prosa fiksi yaitu karena kesibukan dalam bekerja, tidak adanya waktu luang, kesibukan mengerjakan tugas kuliah, malas, dan mengantuk saat membaca.

Ketujuh, prosa fiksi favorit. Aspek ini mengkaji tentang uraian prosa fiksi favorit mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi. Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung untuk kategori prosa cerpen, setiap responden memiliki cerpen favorit yang berbeda-beda. Namun umumnya, responden menyukai cerpen dengan tema percintaan yang dapat dengan mudah responden dapatkan melalui media dalam jaringan. Sedangkan kategori prosa novel yang difavoritkan oleh 31 responden, 8 responden menyukai novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, 5 responden menyukai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, 3 responden menyukai novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, 3

responden masing-masing menyukai novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El-Shirazy, 3 responden menyukai novel *Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, 2 responden masing-masing menyukai novel *Dilan 1991* dan *Milea, Suara dari Dilan* Karya Pidi Baiq, dan 7 responden memiliki novel favorit yang berbeda dari responden yang telah disebutkan di atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh simpulan yang dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1) Nilai perasaan membaca mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah $490 : 620 = 0,79$ atau 79%, 2) Nilai perasaan membaca mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah $377 : 496 = 0,76$ atau 76%, 3) Nilai perasaan membaca mahasiswa semester VII IKIP Siliwangi Cimahi adalah $355 : 496 = 0,71$ atau 71%, 4) Nilai perasaan membaca mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi adalah $658 : 868 = 0,76$ atau 76%, 5) Alasan membaca prosa fiksi mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi yaitu sebanyak 21 responden memberikan pernyataan untuk hiburan (asyik, menyenangkan, memberikan kepuasan, dan menghibur), 7 responden memberikan pernyataan untuk menambah wawasan (menambah pengetahuan, meperluas wawasan, dan sarana edukasi), 3 responden memberikan pernyataan karena tuntutan tugas, 6) Hambatan dari 31 responden dalam membaca prosa fiksi mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi secara garis besar yaitu kesibukan dalam bekerja, tidak adanya waktu luang, kesibukan mengerjakan tugas kuliah, malas, dan mengantuk saat membaca, dan 7) Aspek prosa fiksi yang difavoritkan, untuk kategori prosa cerpen, setiap responden memiliki cerpen favorit yang berbeda antar satu sama lain. Sedangkan kategori prosa novel yang difavoritkan oleh 31 responden, 8 responden menyukai novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, 5 responden menyukai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, 3 responden menyukai novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, masing-masing 3 responden menyukai novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El-Shirazy, 3 responden menyukai novel *Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, dan 2 responden masing-masing menyukai *Dilan 1991* dan *Milea, Suara dari Dilan* Karya Pidi Baiq dan 7 responden memiliki novel favorit yang berbeda dari responden-responden di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia.
- BPS. (2017). Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015.
- CCSU NEWS RELEASE. (2016). World's Most Literate Nations Ranked.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Hasan, I. (2001). *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, R. I., Tivana, E., & Ismayani, M. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 234–239.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryono, D. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J., & Saini, K. (1997). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

